

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lifestyle Center merupakan perkembangan dari salah satu tipologi pusat perbelanjaan yang menawarkan suasana berbelanja yang modern dan tidak monoton (Sports, Dilemma and Strategy, 2019). Dari berbagai budaya dan gaya hidup di lokasi, *Lifestyle Center* diharapkan dapat menarik minat pengunjung untuk berekreasi yang bersuasana unik dan nyaman dikunjungi. Agar *Lifestyle Center* dapat bertahan sebagai tempat rekreasi dan sebagai pusat perbelanjaan, harus mempertimbangkan gaya hidup lokal dan sekitar agar dapat menjadi pusat rekreasi yang nyaman dikunjungi. Dalam merancang *Lifestyle Center* juga mempertimbangkan desain visual dan suasana ruang di dalam bangunan agar dapat menarik perhatian pengunjung.

Globalisasi memiliki dampak yang sangat besar di gaya hidup lokal karena masuknya budaya asing ke Indonesia. Sehingga, pengaruh globalisasi juga mempengaruhi gaya rancangan bangunan arsitektur di Indonesia. Salah satu dari budaya dan gaya hidup yang masuk ke lokal adalah gaya hidup nongkrong, nge-gym, skateboard, dan gaya hidup olahraga lainnya. Dari gaya hidup tersebut, *Lifestyle Center* akan memanfaatkan fasilitas yang dirancang di bangunan tersebut.

1.2 Ketentuan Proyek

Proyek *Lifestyle Center* diasumsikan bertujuan sebagai tempat yang menjalankan bisnis dan memberikan pelayanan yang bersifat publik dalam menyediakan area komersial untuk yang menjalankan bisnis sebagai penyedia barang dan jasa dan menarik masyarakat dalam berkunjung ke bangunan. *Lifestyle Center* ini dibangun untuk memberikan suasana baru dan tidak monoton di pusat perbelanjaan dan rekreasi yang dapat menarik perhatian masyarakat sesuai dengan gaya hidup di lokal dan sebagai pertimbangan utama dalam desain.

1.3 Lingkup Perancangan

Lokasi proyek *lifestyle center* di Jl. P. Antasari, No. 13 Tj. Baru, Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Lampung 35122. Memiliki lahan sebesar 1,2 Ha yang letaknya di daerah berkawasan perdagangan dan jasa. Pembahasan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan aspek fisik maupun non fisik diantaranya membuat gambaran awal desain yang mencakup siteplan, kebutuhan ruang, dan pra rancangan seluruh bangunan lengkap dengan fasilitas penunjang lainnya seperti ruang terbuka hijau dan area parkir serta akses sirkulasi menuju bangunan. Bangunan ini memperhatikan aspek tata ruang, hubungan antar ruang dan sirkulasi penggunaan agar pengunjung tidak kesulitan menuju tempat yang dituju. Dalam pengerjaan proyek tugas akhir bermula dari tahap penyusunan program proposal kemudian menghasilkan gambar perancangan arsitektur.